

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Karena dalam pendidikan Indonesia yang merasakan pendidikan seumur hidup, semua materi pelajaran harus diprogramkan secara sistematis dan berencana dalam setiap jenis dan jenjang pendidikannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikannasional sebagaimana yang dirumuskan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan lembaga maupun tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Salah satu dari bidang pendidikan umum adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”². Karena itu Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama pada pendidikan tingkat dasar.

Menurut Isah Cahyani dalam bukunya Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum diberikan tujuannya pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesusastraan manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat memperoleh berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.³

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Faktor Media,2003), h.20.

²Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Sekretariat Jenderal MPR RI,2010), h.53.

³Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Program Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dari PAI Pada Sekolah*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 18.

Bahasa sebagai sarana, tidak hanya dituntut untuk baik dan benar tetapi juga harus sopan, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa dikelas awal. Hal ini juga termasuk dalam Al-Quran Surah Al-Lukman ayat 19, yang berbunyi:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Berdasarkan ayat diatas, hendaklah sederhana waktu berjalan, lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tentram hatinya. Berbicara dengan sikap keras, angkuh dan sombong itu dilarang Allah karena pembicaraan yang semacam itu tidak enak didengar, menyakitkan hati dan telinga, seperti tidak enakny suara keledai.⁴

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satufaktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan benar-benar aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Suatu komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang tepat.

Dalam proses interaksi belajar- mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Karena guru adalah orang yang memberikan pelajaran kepada siswanya. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, guru memerlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan agar interaksi belajar-mengajar dapat berjalan secara aktif dan efesien. Dalam hal ini kemampuan guru mutlak diperlukan

⁴<http://abufathirabbani.blogspot.co.id/2012/04/pendidikan-anak-dalam-perspektif-tafsir/> diakses pada 5 oktober 2015 pukul 10.00 WIB.

dalam mengembangkan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Najam ayat 5-6 yang berbunyi:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (٥) ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى (٦)

Menurut tafsir Jalalain, ayat ini menjelaskan bahwa wahyu diajarkan kepada nabi Muhammad SAW. Oleh malaikat (yang sangat kuat), yang mempunyai, kecedasan, kekuatan dan keperkasaan atau yang mempunyaipandangan yang baik. Maksudnya adalah malaikat Jibril a.s. dalam hal ini, Jibril menampakkan diri dengan rupa aslinya.⁵

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, seorang guru itu harus mempunyai kemampuan mengajar agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi sarana dan prasarana pendidikan, kalau tidak didukung tenaga pendidik yang mempunyai ilmu mengajar yang baik, tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dipahami karena gurulah yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. karenanya guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal agar keberhasilan siswa yang belajar serta kemampuan siswa menguasai mata pelajaran mencapai indikator nilai yang memuaskan.

Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam hal ini siswa harus mengetahui dan memahami tentang

⁵Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaliddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally, *Tafsir jalalain*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt),h.321.

keterampilan/kemampuan berbahasa yang berdiri dari empat aspek yaitu kemampun mendengarkan (menyimak), merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara pasif; kemampuan membaca kegiatannya berupa membaca cepat, membaca dalam hati, membaca berbagai macam buku (perpustakaan) dan membaca indera; kemampuan menulis kegiatannya berupa menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin; dan kemampuan berbicara kegiatannya berupa bercakap, Tanya jawab, berdialog, bercerita, berdiskusi, dan berpidato.⁶

Pada kenyataannya, dalam pembelajaran di Sekolah aspek berbicara sering “diterlantarkan”. Kurang kepedulian sebagian guru terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang seolah-olah diabaikan. Pembelajaran aspek berbicara sering tidak melatih siswa berbicara.

Dalam hal ini keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama ditingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar untuk jenjang sekolah dasar. Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku dan teman-teman sekelasnya sejak anak masih duduk di bangku MI.

Menurut Bygat, dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik dan keterampilan interaktif, maka agar dapat berbicara dengan baik, seseorang harus memiliki kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat

⁶Sis Bagyono, *Materi lengkap Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Solo: Seti-Aji, 1987), Cet. Ke-1, h.178.

lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosakata dan sebagainya.⁷

Pembelajaran belum dapat memenuhi tuntunan kemampuan berbicara siswa yang dibutuhkan di masyarakat. Siswa menjadi salah tingkah seperti gugup, salah ucap, berbicara tidak beraturan saat disuruh berbicara di depan kelas. Bahkan tidak sedikit siswa takut karena merasa tidak mampu sama sekali berbicara. Hal itu merupakan gambaran penguasaan kompetensi berbicara. Bertolak dari kenyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa masalah kurang tampilnya siswa berbicara adalah karena kekeliruan pemilihan strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah menguasai teknik penyajian dalam belajar atau yang bisa disebut sebagai metode mengajar.⁸ Bermain Peran merupakan teknik bermain drama secara sederhana. Dalam bermain drama, siswa dibagi untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan tema pembelajaran saat itu.

Melalui strategi bermain peran ini diharapkan muncul kreatifitas, daya pikir dan daya khayal dari siswa, disamping itu siswa juga diharapkan mampu menikmati dan memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V MI Babussalam Banjarmasin. Dipilihnya siswa kelas V MI Babussalam Banjarmasin karena peneliti ingin

⁷ Hanry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), h. 26.

⁸ Indrawati, *Studi Komparasi penggunaan role Playing dan Ceramah*, (Madiun: 2005) h. 2.

mengetahui bagaimana kemampuan berbicara dalam bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Babussalam Banjarmasin apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar khususnya mengenai keterampilan berbicara melalui bermain peran.

Proses pembelajaran di kelas V MI Babussalam Banjarmasin, dilihat dari ke empat aspek berbahasa, siswa cenderung lemah pada aspek berbicara. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil latihan latihan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara karena kurangnya latihan, sehingga siswa tidak terbiasa dalam keterampilan berbicara yang baik, seperti susunan kalimat yang diucapkan tidak terpadu, penggunaan bahasa Indonesia yang benar terabaikan dan sering keluar bahasa daerah.

Berdasarkan kenyataan yang diamati dari penjajakan ke lokasi yaitu di kelas V MI Babussalam Banjarmasin. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam hal kemampuan berbicara antara lain kurang minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama dalam hal bermain peran, kurangnya penggunaan metode atau strategi dalam proses pembelajaran ataupun belum relevan metode yang diterapkan oleh guru, dan terkadang guru hanya menggunakan salah satu metode saja misalnya dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran di kelas tidak menarik dan menyenangkan bagi siswa dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, kurang memperhatikan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang berakibat tidak menguasai materi yang diajarkan.

Siswa dapat termotivasi dalam suatu pelajaran apabila guru tersebut memiliki cara mengajar yang menarik dan dapat mendukung siswanya dalam kegiatan belajar sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran mencapai nilai yang memuaskan. Selain adanya motivasi dari guru, sarana dan prasarana yang diperlukan bisa tersedia sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien.

Dengan pertimbangan metode bermain peran ini dirasa lebih efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara ini sangat dibutuhkan dalam penerapan metode bermain peran meliputi pelafalan, intonasi dan artikulasi. Selain itu, dengan diterapkannya metode bermain peran ini dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat bermain sambil belajar atau sebaliknya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: Kemampuan Berbicara dalam Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, masalah yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas V dalam Bermain Peran pada aspek pelafalan, intonasi dan artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Babussalam Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam Bermain Peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Babussalam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini peneliti perlu merasa memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan berbicara yang dikuasai oleh siswa kelas V MI Babussalam Banjarmasin dalam kemampuan berbicara terutama dalam hal Bermain Peran pada aspek pelafalan, intonasi dan artikulasi.
2. Berbicara adalah salah satu sarana komunikasi yang paling efektif dengan orang lain. Setiap orang pasti mampu melakukan komunikasi selama ia tidak mengalami gangguan dalam berbicara, namun tidak semua orang mampu berbicara dalam situasi dan keadaan tertentu. Kemampuan berbicara yang dimaksud pada judul ini adalah kepandaian siswa untuk mengeluarkan suara dan penghayatan pada kejelasan lafal, intonasi dan ketepatan artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bermain peran merupakan teknik bermain drama secara sederhana. Dalam bermain drama, siswa dibagi untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Bermain peran yang dimaksud peneliti yaitu berisi tentang bagaimana siswa dalam bermain peran dalam hal lafal, intonasi dan artikulasi.
4. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting bagi semua orang karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa Negara, serta bahasa resmi di Negara Indonesia. Pada pelajaran bahasa Indonesia peneliti hanya meneliti tentang Bermain peran terdapat dipelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kelas V.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian mengenai kemampuan berbicara siswa dalam bermain peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V yang meliputi pencapaian lafal, intonasi dan artikulasi. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bermain peran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Babussalam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang kemampuan berbicara dalam Bermain Peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V di MI Babussalam Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam Bermain Peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Babussalam Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kemampan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena berbicara merupakan salah satu dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa terutama dalam Bermain peran.
2. Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara dalam hal Bermain Peran.
3. Dalam usaha mengintensifikasikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu dikaji lebih dahulu pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini, yang nantinya akan diketahui mana hal yang dapat menunjang dan mana hal yang dapat menghambat. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam berbicara pada bermain peran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam hal Bermain peran terutama dalam lafal, intonasi dan artikulasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal bermain peran.

b. Guru

- 1) Meningkatkan proses belajar guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang bermain peran pada pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Sekolah

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, akan dapat meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar di Madrasah ini terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan berbicara dalam hal bermain peran terutama kelas V.

d. Akademis

- 1) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian dan, sistematika penulisan,

Bab II, Landasan teori yang berisikan Pengertian Bahasa Indonesia, Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengertian Kemampuan Berbicara, Indikator dalam kemampuan berbicara, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara, Pengertian Bermain Peran, Manfaat Bermain Peran, Jenis-jenis bermain Peran, Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran, Langkah-langkah Pembelajaran Bermain Peran.

Bab III, Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis data, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V, Penutup, berisi simpulan dan saran